**BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang Masalah**

Bahasa adalah kemampuan dan satu-satunya alat komunikasi terbaik yang hanya dimiliki manusia dan tidak akan pernah lepas dari manusia. Bahasa bukan satu-satunya alat komunikasi manusia. Selain itu juga isyarat, simbol, kode, bunyi, semua itu akan bermakna setelah diterjemahkan ke dalam bahasa manusia. Oleh karena itu, tidaklah berlebihan bila bahasa disebut sebagai alat komunikasi terpenting bagi manusia (Wijana, 2009: 5).

Kegiatan manusia yang tidak disertai bahasa akan rumit menentukan parole bahasa atau bukan. Belum pernah ada angka yang pasti berapa jumlah bahasa yang ada di dunia ini, (Crystal dalam Chaer, 2014:33). Begitu juga dengan jumlah bahasa yang ada di Indonesia. Kegiatan manusia dalam bertutur selalu melibatkan dua hal utama, yaitu penutur (komunikator) dan petutur (komunikan). Kegiatan bertutur pada dasarnya akan selalu hadir di tengah-tengah masyarakat. Hal ini dikarenakan kegiatan bertutur merupakan sarana berinteraksi masyarakat satu dengan lainnya atau menjadikan bahasa tersebut sebagai media komunikasi dalam bermasyarakat dan bahasa juga berperan penting dalam menyatukan masyarakat.

Hubungan bahasa dengan masyarakat “seperti mesin dengan bahan bakar”. Bukan hal yang baru lagi jika dikatakan bahwa bahasa dan masyarakat merupakan dua unsur yang tidak dapat dipisah-pisahkan. Tidak mungkin ada masyarakat tanpa bahasa dan tidak mungkin pula ada bahasa tanpa masyarakat (Badudu, 1996: 3).

Bahasa itu akan terus hidup dan berkembang mendampingi kehidupan manusia. Setiap manusia memerlukan bahasa sebagai media maupun sarana untuk menyampaikan apa yang ada dalam pikirannya atau untuk mengungkapkan ide, gagasan, isi pikiran, konsep, maksud, perasaan, realitas, dan sebagainya. Menurut Kridalaksana dan Djoko Kentjono (dalam Chaer, 2014:32) bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasikan diri.

Dengan demikian bahasa memiliki peranan yang sangat penting dan menjadi alat yang paling efektif dalam setiap aktivitas berkomunikasi maupun di dalam kehidupan sehari-hari yang kiranya tidak perlu diragukan lagi diberbagai bidang apapun seperti ilmu pengetahuan, hukum, kedokteran, politik, pendidikan rupanya juga memerlukan peran bahasa. Karena hanya dengan berbahasalah manusia mampu mengkomunikasikan dalam segala hal. Jadi, peran bahasa harus dipahami sebagai bentuk praktis dalam penggunaan bahasa tersebut diberbagai ranah kehidupan dengan menaati asas berbahasa yang baik dan benar sesuai kaidahbahasa Indonesia yang berlaku.

Kajian bahasa dikaji dalam ilmu linguistik yaitu suatu bidang kajian ilmu yang mengkaji tentang seluk beluk Bahasa baik secara internal maupun ekstrenal. Berbicara mengenai kajian Bahasa secara eksternal, maka kajian ilmu linguistik sangatlah banyak. Mulai dari psikolinguistik, pragmatik, linguistic terapan dan sosiolinguistik. Salah satunya yang memiliki peranan besar dalam hubungan Bahasa dengan masyarakat adalah sosiolinguistik.

Sosiolinguistik menurut Abdul Chaer (2018 :23) merupakan kajian bidang ilmu berhubungan dengan perincian-perincian pemakaian bahasa yang sebenarnya, seperti deskripsi pola-pola pemakaian bahasa atau dialek dalam budaya tertentu, pilihan pemakaian bahasa atau dialek tertentu yang dilakukan oleh penutur, topik dan latar pembicaraan. Lebih jauh, didefinisikan sosiolinguistik sebagai bidang antar disiplin yang mempelajari bahasa dalam kaitannya penggunaan bahasa itu dalam masyarakat.

Ilmu kajian sosiolinguistik berupaya mengkaji ilmu Bahasa yang dipergunakan dalam bertutur di dalam masyarakat, khususnya masyarakat pengguna Bahasa. Semua orang atau manusia menggunakan bahasa sebagai penyampaian pesan atau informasi berupa ide dan gagasan kepada orang banyak baik secara lisan maupun secara tulisan. Penggunaan sosiolingusitik banyak dipergunakan dalam kajian Bahasa lisan, khususnya dalam penyampaian informasi secara langsung berupa percakapan kepada orang lain.

Percakapan yang dilakukan dalam kajian ilmu sosiolingustik juga banyak jenisnya, misalkan dari segi sosiolek, dialek dan sebagainya. Penulis tertarik sekali untuk meneliti dalam hal analisis kajian bidang ilmu Bahasa ini melalui kajian sosiolingusitik dalam bentuk bahasa percakapan dalam sebuah film. Analisis kajian yang diteliti mencakup dialek yang digunakan pada saat percakapan yang terdapat dalam film *Im’Perfect*. Dialek adalah logat bahasa, perlambangan dan pengkhususan dari bahasa induk. Selain itu, dialek merupakan sistem kebahasaan yang digunakan oleh suatu masyarakat untuk membedakan dari masyarakat lain. Penggunaan dialek dalam film ini sangat terlihat jelas, baik dari satu tokoh dengan yang lainnya. Pemeran dalam film ini memiliki beraneka ragam bahasa yang dipergunakan untuk membuat variasi bahasa menjadi semakin berkembang dalam kajian sosiolinguistik.

Film merupakan sarana untuk menyampaikan pesan penting kepada masyarakat dengan cara yang menghibur dan menyenangkan. Film juga berusaha menjadi penghibur yang menyenangkan hati para penonton dan penggemarnya, dalam analisis penelitian ini, peneliti berupaya menyampaikan bahwasanya sebagai menjadi penghibur dan memberikan kesenangan. Dalam menganalisis bentuk Bahasa percakapan dalam sebuh film, penulis bertujuan untuk dapat mengetahui Bahasa-bahasa yang dipergunakan di dalam sebuah film apakah sudah sesuai dengan kajian ilmu Bahasa khususnya ilmu sosiolinguistik.

Dalam buku Membina Kemampuan Berbahasa: Panduan ke Arah Kemahiran Berbahasa (2011 : 64) karya Mustakim, dinyatakan dalam kegiatan berbahasa, pilihan kata adalah hal yang sangat penting sebab pilihan kata yang tidak tepat dapat menyebabkan ketidakefektifan bahasa yang digunakan, juga dapat mengganggu kejelasan informasi yang disampaikan. Kesalahpahaman informasi dan rusaknya situasi komunikasi juga sering disebabkan oleh penggunaan pilihan kata yang tidak tepat. Perbedaan pemilihan kata dapat menimbulkan kesan dan efek komunikasi yang berbeda. Jika individu memakai dua bahasa atau lebih dalam suatu masyarakat, maka terjadi kontak bahasa dengan segala gejala peristiwa kebahasaan. Pada peristiwa itu dapat berlaku ilmu sosiologi sebagai ilmu yang interdisiplin, ragam bahasa, pilihan kata, dan dwi kebahasaan atau bisa disebut juga sosiolinguistik.

Penulis menganalisis film yang berjudul “*Im’Perfect*”. Film ini mengisahkan tentang perjalanan cinta seorang gadis dengan bentuk tubuh yang tergolong dalam obesitas dan belum menemukan jati diri yang sebenarnya. Film ini juga mengisahkan tentang “Body Shaming” kepada pemeran utama terkait dengan permasalahan yang muncul dalam film ini. Banyak adegan dan percakapan yang dapat dikaji secara dialek sehingga penulis berharap dapat menelaah dan menganalisis bentuk Bahasa percakapan-percakapan apa saja yang terkait dalam kajian bidang ilmu tersebut.

Berdasarkan uraian di atas yang mengemukakan bahwasanya pentingnya ilmu sosiolnguistik untuk mengkaji bentuk Bahasa percakapan di dalam masyarakat, maka dari itu, penulis tertarik untuk mengangkat sebuah judul penelitian yaitu : Analisis Dialek Dalam Bentuk Bahasa Percakapan Dalam film *Im’perfect*.

* 1. **Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah menjelaskan tentang hal yang berhubungan dengan masalah yang satu dengan yang lain sesuai dengan objek yang akan diteliti, baik itu masalah yang akan diteliti maupun masalah yang tidak akan diteliti pada saat penelitian. Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah diatas, ada terdapat masalah-masalah yang dapat diidentifikasi. Masalah-masalah yang akan diteliti dalam penelitian tersebut adalah:

1. Terdapat beberapa bentuk Bahasa dalam percakapan yang mengacu pada kajian dialek
2. Ditemukannya beberapa bentuk Bahasa seperti kajian variasi Bahasa seperti di dalam kajian ilmu sosiolinguistik khususnya pada dialek bahasanya
3. Terdapat percakapan-percakapan yang dapat dikaji secara dialek yang terdapat di dalam film tersebut
4. Terdapat variasi Bahasa yang digunakan seperti sosiolek dan dialek di dalam film tersebut
5. Minimnya pengetahuan tentang kajian bidang ilmu sosiolinguistik khususnya dialek dalam menganalisis bentuk Bahasa percakapan dalam film tersebut
   1. **Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan mengingat banyaknya perkembangan yang bisa ditemukan dalam permasalahan di atas, maka perlu diberikan batasan-batasan untuk membatasi dan memperjelas masalah yang ada agar penelitian tersebut lebih difokuskan dan tidak menyebar terlalu luas. Dalam penelitian ini peneliti membatasi hanya analisis dialek dalam bentuk bahasa percakapan dalam film “*Im’perfect*”.

* 1. **Rumusan Masalah**

Rumusan masalah merupakan suatu gambaran mengenai hal apa saja yang akan diteliti, agar masalah didalam penelitian tersebut lebih terarah. Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini dapat dirumuskan seperti yang terlihat yaitu sebagai berikut: bagaimanakah bentuk bahasa percakapan bersifat dialek dalam film “*Im’Perfect*”?

* 1. **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian sangat penting dirumuskan sebelum suatu kegiatan itu mulai dilaksanakan. Karena setiap penelitian pasti memiliki tujuan yang ingin dicapai, seperti halnya pada penelitian-penelitian yang lainnya. Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan. Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini nantinya adalah: untuk mendeskripsikan dialek bentuk bahasa percakapan dalam film “*Im’Perfect*” dalam kajian ilmu sosiolinguistik.

* 1. **Manfaat Penelitian**

Setiap penelitian yang dilakukan tentu ada manfaatnya. Sama halnya dengan penelitian ini, tentu penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Manfaat penelitian tersebut antara lain adalah sebagai berikut :

1. **Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis adalah manfaat yang berkaitan dengan pengembangan ilmu. Oleh karena itu penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi kemajuan ilmu yang khususnya mengkaji masalah dialek yang digunakan dalam bentuk bahasa percakapan dalam film “*Im’Perfect*” tersebut. Serta penelitian ini diharapkan juga menjadi evaluasi dan memberikan kontribusi dalam bidang ilmu kajian lingusitik khususnya bidang ilmu sosiolinguistik.

Selain itu penelitian ini juga dapat dijadikan referensi untuk melakukan penelitian yang menggunakan metode yang sama. Teruntuk dalam kajian variasi Bahasa yang dipergunakan dalam masyarakat Bahasa khususnya penggunaan Bahasa dialek yang seragam maupun berumpun, sosiolek dan lain sebagainya.

1. **Manfaat Praktis**
2. Bagi institusi, penelitian ini bermanfaat sebagai masukan atau informasi untuk memperoleh gambaran yang lebih konkret, jelas, dan terperinci mengenai bentuk dialek dalam Bahasa percakapan yang ada pada kajian ilmu sosiolinguistik
3. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai penambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti untuk mengetahui tentang analisis kajian bidang ilmu sosiolinguistik dalam bentuk dialek Bahasa percakapan dalam sebuah film. Jadi bentuk Bahasa dalam kajian sosiolinguistik tidak hanya dapat dikaji dalam sebuh percakapan langsung tetapi dapat juga dipergunakan dalam mengkaji sebuah film khususnya bentuk Bahasa percakapan yang digunakan. Adapun manfaat bagi peneliti lain yaitu sebagai bahan referensi ilmiah dalam penelitian dan sumber informasi bagi peneliti yang ingin meneliti lebih lanjut dalam bidang bahasa maupun bidang penelitian lainnya dengan pembahasan sejenis atau yang berkaitan dengan penelitian tersebut.
   1. **Anggapan Dasar**

Setiap penelitian yang dilakukan harus berpijak pada suatu pendapat atau anggapan dasar yang sesungguhnya tidak perlu diragukan lagi. Anggapan dasar ini pada penelitian sangat penting menjadi pedoman atau landasan bagi peneliti atau proses pemecahan masalah yang telah diteliti. Maka dari itu, penulis dalam penelitian ini berpatokan pada anggapan dasarnya yang terdapat adanya dialek yang dipergunakan dalam bentuk Bahasa percakapan dalam film “*Im’Perfect*”.